

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat cocok digunakan untuk mengkaji permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam suatu kelas guna untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. PTK dipilih dalam penelitian ini karena memiliki banyak keistimewaan diantaranya mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu kinerja guru di sekolah, selain itu guru dapat melakukan penelitian sambil tetap mengajar. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan disini merupakan data hasil rekaman selama kegiatan tindakan berlangsung, yaitu penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Penelitian ini dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Rabu, 16 November 2016	Izin penelitian, wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta penentuan jadwal penelitian	Peneliti meminta izin secara resmi dengan membawa surat pengantar dari kampus, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak serta menentukan jadwal penelitian setiap hari kamis saat jam pelajaran Aqidah Akhlak

Lanjutan Table 4.1 . . .

1	2	3	4
2.	Kamis, 17 November 2016	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> dilakukan dengan memberikan 20 soal pilihan ganda pada peserta didik kelas IV B
3.	Kamis, 24 November 2016	Pertemuan pertama siklus 83	Penyampaian materi dan pelaksanaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan media audio visual
4.	Kamis, 1 Desember 2016	<i>Post Test</i> siklus I	Evaluasi tes I
5.	Rabu, 14 Desember 2016	Pertemuan kedua siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dengan media audio visual
6.	Kamis, 15 Desember 2016	<i>Post Test</i> siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur pembuatan skripsi yang telah diumumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada Jum'at 21 Oktober 2016 kepada Bapak Muhammad Zaini, MA. selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan disetujui. Pada Rabu 26 Oktober 2016 merupakan jadwal pengumuman dosen pembimbing skripsi sekaligus jadwal seminar proposal. Dari pegumuman tersebut didapatkan informasi bahwa dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag, kemudian peneliti bersama dengan rekan-rekan lain yang berada di bawah bimbingan Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag

berkoordinasi untuk kemudian mencoba menghubungi beliau untuk berkonsultasi tentang kapan seminar proposal akan dilaksanakan. Beliau mengatakan bahwasanya seminar proposal dilaksanakan pada hari Jum'at 4 November 2016 sebelum sholat jum'at dan dilaksanakan disela-sela kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pada hari yang telah ditentukan kegiatan seminar proposal dilaksanakan dengan dibimbing langsung oleh Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag Kegiatan seminar proposal dihadiri oleh 13 peserta seminar dengan 7 penyeminar yang akan memaparkan proposalnya. Dari 7 penyeminar 1 diantaranya adalah dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Proposal saya disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Pada Rabu 16 November 2016 peneliti datang ke MI WB Hidayatut Thulab Kamulan Durenan Trenggalek untuk bertemu dengan Bapak Nur Hayat S.Pd.I selaku kepala madrasah, sekaligus untuk meyerahkan surat permohonan izin penelitian sebagai salah satu tugas untuk menyelesaikan tugas akhir program sarjana IAIN TulungAgung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya yaitu untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Kepala MI menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti. Beliau berharap bahwa kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangsih untuk kemajuan proses

pembelajaran di MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek. Setelah menemui kepala madrasah peneliti berinisiatif untuk bertemu dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Nur Hidayati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B dan sekaligus juga sebagai wali kelas IV B. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Bapak Kepala Madrasah. Ibu Nur panggilan akrab beliau dengan senang hati akan membantu kelancaran penelitian. Dari pertemuan dengan ibu Nur selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B diperoleh beberapa informasi diantaranya tentang jumlah peserta didik dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV B berjumlah 16 peserta didik yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Kondisi peserta didik kelas IV B bersifat heterogen sama seperti kelas-kelas pada umumnya. Latar belakang keluarga peserta didik juga bermacam-macam diantaranya petani, pedagang, wiraswasta, dan pegawai. Pada kesempatan ini peneliti juga menanyakan tentang jadwal pelajaran Aqidah Akhlak. Ibu Nur menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan setiap hari Kamis jam 7-8 yaitu mulai pukul 11.00-12.00 WIB. Karena kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan ini bebarengan dengan ujian akhir semester I maka untuk pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah UAS selesai. Sehingga diharapkan kegiatan penelitian tidak mengganggu KBM.

Pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti. Guru pengampu mata pelajaran dan teman sejawat bertindak sebagai observer atau pengamat. Tugas pengamat disini adalah untuk mengamati segala aktivitas peneliti dan peserta didik di dalam kelas selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Untuk mempermudah kegiatan pengamatan, peneliti menyediakan lembar observasi yang telah diisi dengan beberapa kriteria yang harus dilengkapi oleh pengamat. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengisinya. Peneliti juga menjelaskan bahwa sebelum dilakukan penelitian akan dilakukan tes awal atau biasa disebut *pre test*. Sebelum pelaksanaan tindakan guru pengampu terlebih dahulu memperkenalkan peneliti di kelas IV B. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut akan dilakukan dalam beberapa siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Nur mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh informasi bahwa

pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Ini merupakan beberapa penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B, pada hari Kamis, 17 November 2016 peneliti memasuki kelas IV B untuk melaksanakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IV B yang berjumlah 16 peserta didik. Untuk pelaksanaan tes peneliti memberikan soal sebanyak 20 buah dengan soal yang sama pada setiap tes. Soal-soal yang digunakan untuk tes telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd selaku dosen IAIN TulungAgung dan guru pengampu Aqidah Akhlak yang sekaligus guru kelas yaitu Ibu Nur Hayati S.Pd.I. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pelaksanaan *Pre test* berjalan dengan lancar dan tertib selama 30 menit.

Adapun penjabaran kegiatan *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti megajak peserta didik berdoa bersama-sama, peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi untuk memberikan semangat pada peserta didik dan memberi tahu bahwa akan diadakan *pre test*.

- 2) Kegiatan inti peneliti mengkondisikan peserta didik untuk memasukan semua buku pelajaran dan kemudian membagikan soal *pre test* kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi yang diujikan.
- 3) Kegiatan akhir memberikan motivasi yang berguna untuk peserta didik, selain itu peneliti menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok. Peneliti mengakhiri pertemuan hari itu dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan koreksi terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui hasil nilai *pre test*. Adapun nilai hasil *pre test* pelajaram Aqidah Akhlak kelas IV B dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AHZ	L	42		√
2.	ATA	L	30		√
3.	AA	P	60		√
4.	AF	P	50		√
5.	EKM	P	70	√	
6.	EYP	L	45		√
7.	DR	P	65		√
8.	ADA	L	50		√
9.	MFNA	L	45		√
10.	MAHM	L	40		√
11.	MNML	L	50		√
12.	MWHY	L	55		√
13.	NFZ	P	65		√
14.	NTA	P	80	√	

Lanjutan tabel 4.2 . . .

1	2	3	4	5	6
15.	SF	L	40		√
16.	ARAH	L	45		√
Jumlah skor yang diperoleh			832		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui dari 16 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diperoleh data 2 dari 16 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan 14 dari 16 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Anlisi Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	2
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
4.	Jumlah skor yang diperoleh	832
5.	Rata-rata nilai kelas	52
6.	Prosentase ketuntasan	12,5%
7.	Prosentase ketidaktuntasan	87,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 52 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 12,5%. Hasil tes sangat jauh dari yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 75%. Hasil tes awal ini nantinya akan digunakan peneliti sebagai acuan untuk peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti

berharap dengan dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada pelajaran Aqidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas minimal dapat mencapai 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis 24 November 2016 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pada pertemuan pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan Asmāul Husna. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 1 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan tes akhir siklus I sebagai bagian dari respon terhadap materi yang telah diberikan selama pelaksanaan siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan peneliti mempersiapkan dan menyusun instrumen-instrumen penelitian, diantaranya: (1) lembar observasi peneliti dan peserta didik dan lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyiapkan

media pembelajaran LCD, (4) menyusun lembar kerja individu dan kelompok, (5) menyiapkan lembar absensi, dan (7) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B dan teman sejawat mengenei kegiatan pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan Kamis 24 November 2016 pada jam ke 7-8 yaitu 11.00-12.00 WIB dengan alokasi waktu 2x30 menit. Peneliti didampingi oleh teman sejawat Siti Alfiani dan guru kelas IV B Ibu Nur Hidayati yang bertindak sebagai observer. Pada pertemuan pertama dibahas materi tentang Asmāul Ḥusna.



Kegiatan awal, sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan

mengajak peserta didik untuk berdoa dengan ketua kelas yang memimpin. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.

Memasuki kegiatan inti peneliti bertanya pada peserta didik tentang contoh sifat Adil, bijaksana, dan memberi rasa aman dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta didik dengan didorong oleh guru memberikan jawaban mereka. Agar kelas tetap berjalan kondusif, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mengutarakan jawaban yang mereka ketahui.

Setelah kegiatan apersepsi tersebut kemudian guru menjelaskan bahwa contoh-contoh sifat yang mereka kemukakan tersebut merupakan perwujudan dari nama-nama indah Allah atau biasa disebut dengan Asmāul Ḥusna. Kemudian peneliti menjelaskan pada peserta didik tentang sifat Allah *Al-Mu'min*, *Al-'Azīm*, *Al-Hādī*, *Al-'Adl*, *Al-Ḥakam*.

Sebelum menjelaskan peneliti terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang arti sifat *Al-Mu'min*, kemudian salah satu peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah peserta didik menjawab barulah peneliti memberikan penguatan atas jawaban peserta didik. Kegiatan yang sama dilakukan untuk menjawab arti dari sifat *Al-'Azīm*, *Al-Hādī*, *Al-'Adl*, *Al-Ḥakam*. Untuk menguatkan pemahaman, peneliti secara spontan menunjuk 3 peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan arti Asmāul Ḥusna Allah tersebut.

Setelah peserta didik memahami arti dari Asmāul Ḥusna yang dipelajari pada hari itu, barulah peneliti menjelaskan bahwa jawaban atas pertanyaan yang peneliti tanyakan di awal pembelajaran tadi yang telah ditulis di papan tulis merupakan contoh dari cara meneladani sifat Asmāul Ḥusna Allah. Seperti contoh sifat Adil (*Al-'Adl*) dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: 1) tidak membedakan teman, 2) berbagi sesuatu dengan jumlah yang sama, 3) memberi tugas dengan adil tidak berat sebelah. Contoh-contoh tersebut merupakan bentuk dari peneladanan Asmāul Ḥusna *Al-'Adl*.

Kemudian setelah itu peneliti menjelaskan bahwa Allah itu adalah *Al-'Adl* Maha Adil. KeAdilan Allah bisa dilihat dari kehidupan kita sehari-hari. Allah menciptakan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa dengan bermacam agama. Peneliti menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan bukti dari sifat *Al-'Adl* Allah. Kegiatan yang sama dilakukan untuk Asmāul Ḥusna yang lain.

Setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang materi Asmāul Ḥusna, kemudian peneliti menjelaskan sedikit bahwa model pembelajaran yang dilakukan peneliti yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peneliti juga menjelaskan manfaat dari model pembelajaran yang baru dilakukan tersebut. Peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami berkaitan dengan materi yang baru diajarkan. Peserta didik yang sudah merasa paham mereka menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham mereka hanya diam saja saat ditanya.

Kemudian setelah peneliti selesai memberikan materi peneliti memberikan suatu masalah berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, peneliti meminta peserta didik untuk

memikirkan jawabannya terlebih dahulu dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian setelah itu peserta didik diminta untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membagikan lembar kerja dan meminta peserta didik dan kelompoknya berkerjasama mendiskusikan jawaban yang telah mereka temukan sebelumnya untuk kemudian diambil jawaban terbaik menurut kelompok mereka.

Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar Pembagian Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
I	AHZ	L
	ADA	L
	MWHY	L
II	NFZ	P
	AF	P
	DRW	P
III	EYP	L
	MNML	L
	SF	L
IV	NTA	P
	AA	P
	EKM	P
V	MAHM	L
	MFNA	L
	ATA	L
	ARAH	L

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, peneliti berkeliling kelas melihat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sesekali peneliti bertanya pada peserta didik

apakah bisa mengerjakan soal yang diberikan dan kembali berjalan melihat dan mendengarkan mereka berdiskusi. Saat kegiatan diskusi berlangsung ada beberapa peserta didik yang pasif dalam kelompoknya, kemudian peneliti mencoba mendekati peserta didik dan memberi tahu untuk mengerjakan soal yang diberikan secara bersama-sama. Tidak hanya satu atau dua orang yang mengerjakan.

Kemudian setelah batas waktu yang telah diberikan habis, peneliti meminta masing-masing perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan kelas membacakan jawaban mereka. Ketika masing-masing perwakilan kelompok membacakan jawabannya peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. Setelah masing-masing perwakilan kelompok membacakan jawaban dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan selanjutnya peneliti memberikan penguatan jawaban dan melengkapi hasil diskusi peserta didik. Sebelum pelajaran berakhir peneliti kembali bertanya pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun tidak satupun dari mereka yang mengacungkan tangan.

Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	AHZ	L	70	Tuntas
	ADA	L	70	Tuntas
	MWHY	L	70	Tuntas
II	NFZ	P	90	Tuntas
	AF	P	90	Tuntas
	DRW	P	90	Tuntas
III	EYP	L	65	Tidak Tuntas
	MNML	L	65	Tidak Tuntas
	SF	L	65	Tidak Tuntas
IV	NTA	P	80	Tuntas
	AA	P	80	Tuntas
	EKM	P	80	Tuntas
V	MAHM	L	55	Tidak Tuntas
	MFNA	L	55	Tidak Tuntas
	ATA	L	55	Tidak Tuntas
	ARAH	L	55	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel 4.5 di atas merupakan data hasil diskusi kelompok siklus I. Untuk hasil yang diperoleh pada siklus I belum ada yang mendapatkan nilai sempurna. Dari lima kelompok yang mengikuti kegiatan diskusi ada 3 kelompok yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 2 yang lainnya berada di bawah KKM. Sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan motivasi pada peserta didik

untuk meningkatkan prestasi belajarnya agar pada pertemuan berikutnya mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa dari 5 kelompok yang mengikuti kegiatan diskusi, diketahui ada 3 kelompok dengan jumlah 9 peserta didik dinyatakan tuntas dan 2 kelompok dengan jumlah anggota 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian, kemampuan kerjasama peserta didik pada siklus I belum bisa dikatakan tuntas, karena masih berada dibawah kriteria yang diharapkan.

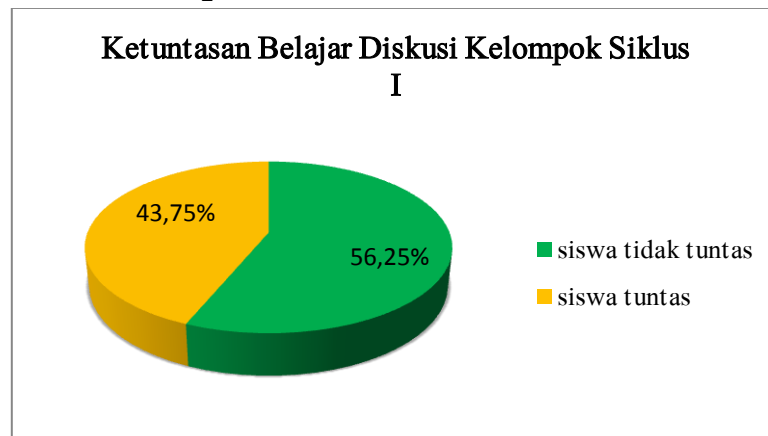
Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4	Jumlah skor yang diperoleh	1135
5	Rata-rata nilai kelas	70,93
6	Prosentase ketuntasan	43,75%
7	Prosentase ketidaktuntasan	56,25%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui juga nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 70,93 dan prosentase ketidaktuntasan sebesar 56,25% sedangkan ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 43,75%. Hasil tes yang telah dilakukan belum mencapai target yang diharapkan oleh

peneliti, yaitu sebesar 75%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I



Sebelum 5 menit terakhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti mengumumkan pada pertemuan selanjutnya Kamis 1 Desember 2016 akan digunakan untuk evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkan dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Kamis 1 Desember 2016, dilaksanakan pada jam ke 7-8 atau pada pukul 11.00-12.00

WIB ditempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Peneliti bertanya kabar peserta didik pada hari itu kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan melakukan absensi. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memotivasi peserta didik agar semangat dan percaya diri saat mengerjakan tes akhir (*post test*). Kemudian peneliti bersama peserta didik mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga bertanya pada peserta didik apakah tadi malam mereka belajar, kemudian beberapa peserta didik dengan kompak menjawab belajar.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompoknya. Ini dilakukan agar peserta didik dapat mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Setelah seluruh peserta didik duduk dengan rapi peneliti meminta mereka untuk memasukkan semua buku yang ada di atas meja, dan hanya alat tulis yang tersisisa di meja.



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi tes akhir siklus I. Soal terdiri dari materi Asmāul Ḥusna *Al-Mu'min*, *Al-'Azīm*, *Al-Hādī*, *Al-'Adl*, *Al-Ḥakam*. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas untuk mengamati peserta didik mengerjakan soal sembari mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman yang lain. *Post test* siklus I dilaksanakan selama 45 menit dengan 20 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd selaku dosen IAIN TulungAgung dan guru pengampu Aqidah Akhlak yang sekaligus guru kelas yaitu Ibu Nur Hayati S.Pd.I.

Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja mereka. Sebelum pertemuan hari itu berakhir peneliti memotivasi peserta didik untuk belajar yang rajin karena besok senin akan diadakan UAS. Peneliti juga mengingatkan

bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan setelah UAS yaitu hari Rabu 14 Desember 2016. Peneliti menutup pertemuan hari itu dengan bacaan hamdalah dan salam penutup.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: soal *post test* terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan 5. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AHZ	L	65		√
2.	ATA	L	45		√
3.	AA	P	70	√	
4.	AF	P	80	√	
5.	EKM	P	60		√
6.	EYP	L	60		√
7.	DR	P	85	√	

8.	ADA	L	70	√	
9.	MFNA	L	65		√
10.	MAHM	L	55		√
11.	MNML	L	65		√
12.	MWHY	L	80	√	
13.	NFZ	P	70	√	
14.	NTA	P	90	√	
15.	SF	L	50		√
16.	ARAH	L	65		√
Jumlah skor yang diperoleh			1075		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I

Dari data tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 16 peserta didik yang mengikuti *post test* pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 7 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh ≥ 70 . Sedangkan 9 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan. Dengan demikian dari *post test* tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berikut perinciannya:

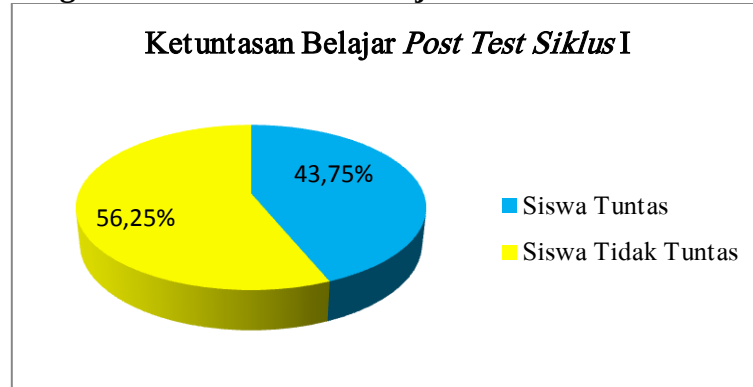
Tabel 4.8 Analisi Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	7
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	1075
5	Rata-rata nilai kelas	68,43
6	Prosentase ketuntasan	43,75%
7	Prosentase ketidaktuntasan	56,25%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan

daripada tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 68,43 dengan ketuntasan belajar 43,75% (7 peserta didik) dan 56,25% (9 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



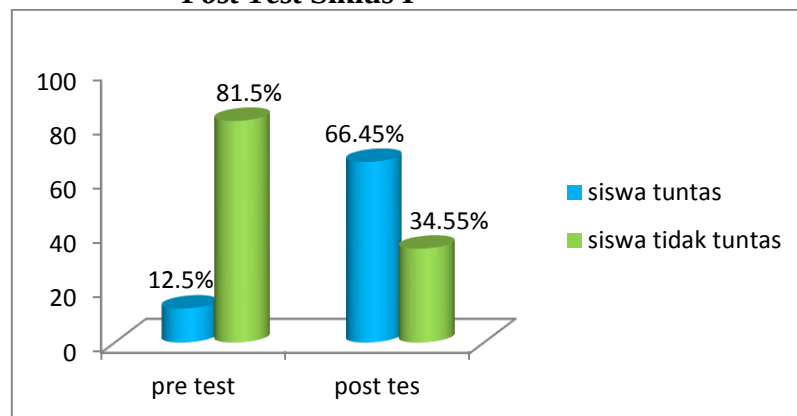
Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1.	AHZ	L	42	65
2.	ATA	L	30	45
3.	AA	P	60	70
4.	AF	P	50	80
5.	EKM	P	70	60
6.	EYP	L	45	60
7.	DR	P	65	85
8.	ADA	L	50	70
9.	MFNA	L	45	65
10.	MAHM	L	40	55
11.	MNML	L	50	65
12.	MWHY	L	55	80
13.	NFZ	P	65	70
14.	NTA	P	80	90
15.	SF	L	40	50
16.	ARAH	L	45	65
Jumlah peserta didik seluruhnya			16	16
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	7

Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	9
Jumlah skor yang diperoleh	832	1075
Rata-rata nilai kelas	52	68,43
Prosentase ketuntasan	12,5%	43,75%
Prosentase ketidaktuntasan	87,5%	56,25%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post* siklus I yaitu 68,43 yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pres test* yaitu 52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti dari prosentase *pre test* sebesar 12,5% mengalami peningkatan pada saat *post test* siklus I menjadi 43,75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I



Pada *post test* siklus I peserta didik mengalami kemajuan dari pada saat *pre test*. Namun prosentase ketuntasan belajar masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang

mengikuti tes. Untuk itu perlu diadakan siklus yang II untuk membuktikan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV B.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi. Pada saat kegiatan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat Siti Alfiani dan guru pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nur Hidayati yang bertugas mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran ditemukan dengan rumus:

$$\text{Prosentase Nilai Rata – rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil

pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3 (b,c)	4 (b,c,d)

Lanjutan Tabel 4.10 . . .

1	2	3	4
	4. Memotivasi peserta didik	4 (a,c,d)	3 (c,d)
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiry</i>)	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	6. Membagi kelompok	3 (a,b)	4 (a,b,d)
	7. Menjelaskan tugas	3 (a,b)	3 (a,b)
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	3 (b,c)	3 (b,c)
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	3 (b,c)	B (b,c)
	2. Melakukan evaluasi	4	4

		(a,b,d)	(a,b,d)
	3. Mengakhiri pembelajaran	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
Jumlah skor		58	59
Jumlah Skor Keseluruhan		112	
Jumlah Skor Akhir		58,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 58,5. Prosentase nilai rata-

ratanya adalah: $\frac{58,5}{75} \times 100\% = 78\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100% Sangat Baik

80% - 89% Baik

70% - 79% Cukup

60% - 69% Kurang

>59% Sangat Kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang telah dilakukan peneliti adalah 78%. Nilai prosentase tersebut sesuai dengan taraf

keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 58,5 dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **cukup**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus

I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	2 (a)	3 (a,d)
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	3 (a,b)	3 (a,b)
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3 (a,b)	3 (a,b)
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3 (c,d)	3 (c,d)
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3 (a,c)	3 (a,c)

	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	3 (a,c)	3 (a,c)
	9. Menyajikan pertanyaan	3 (a,c)	3 (a,c)
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3 (c,d)	3 (c,d)
	2. Mengakhiri pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Jumlah Skor		51	52
Jumlah Skor Keseluruhan		102	
Jumlah Skor Akhir		51,5	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Indikator pengamatan sebagian besar sudah muncul dalam aktifitas kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik. Jumlah skor yang diperoleh adalah 51,5 Dengan prosentase nilai rata-rata: $\frac{51,5}{75} \times 100\% = 68,66\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang

>59% Sangat Kurang

Maka dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **kurang**.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
1.	Pengalaman	4 (a,b,c)	3 (a,c)

Lanjutan Tabel 4.12 . . .

1	2	3	4
2.	Interaksi	3 (b,d)	4 (b,c,d)
3.	Komunikasi	3 (b,d)	3 (a,b)
4.	Refleksi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
Jumlah Skor		14	14
Jumlah Skor Keseluruhan		28	
Jumlah Skor Akhir		14	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas keaktifan peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 14 dengan prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
>59%	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **cukup**.

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
		Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4
Jumlah skor yang didapat	58,5	51,5	14
Skor maksimal	75	75	20
Taraf keberhasilan	78%	68,66%	70%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Kurang	Cukup

Jadi berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, prosentase kegiatan kerjasama tergolong **kurang**, dan prosentase keaktifan pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga menggunakan catatan lapangan guna mengambil data observasi. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mana tidak terdapat dalam indikator ataupun deskriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik masih banyak yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi.
- (b) Peserta didik banyak yang kurang aktif, mereka masih banyak yang malu untuk bertanya.
- (c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen. Mereka malu jika harus bekerjasama dengan teman lain jenis.
- (d) Dalam melakukan kerja kelompok ada peserta didik yang hanya bergantung pada jawaban temannya.
- (e) Masih ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok dan tidak mau mendengar jawaban temannya.

(3) Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu

wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, serta untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek berjumlah 2 peserta didik yang tergolong dalam kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan model yang digunakan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Refleksi Siklus I

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan pada setiap siklus dapat dilihat melalui kegiatan refleksi yang dilakukan. Kegiatan ini juga menjadi acuan untuk melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata pada *pre test* 52 meningkat pada saat *post test* siklus I menjadi 68,43. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 12,5% menjadi 43,75%. Namun demikian, prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (4) Saat kegiatan pembelajaran, kelas masih kurang kondusif.

- (5) Peserta didik masih kurang aktif bertanya.
- (6) Peserta didik masih belum terbiasa dengan pengelompokan heterogen.
- (7) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang.
- (8) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan, meskipun ada beberapa poin yang masih belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual dalam pelajaran Aqidah Akhlak.
- (2) Peserta didik masih cenderung pasif dalam mengungkapkan pendapat, baik pada kelompok maupun saat ditanya oleh peneliti, hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam melakukan kerja kelompok, ditanya ataupun ketika mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tabel 4.14 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2	3
1.	Dari hasil <i>post test</i> siklus I terlihat peserta didik masih ada yang belum menguasai indikator pembelajaran, yaitu: - Mengidentifikasi sifat-sifat - Mengidentifikasi sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmāul Ḥusnā. - Menguraikan contoh sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmāul Ḥusnā. - Menyebutkan cara meneladani sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam Asmāul Ḥusnā.	Pelaksanaan tindakan Siklus II peneliti akan lebih memfokuskan menyampaikan materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut.
2.	Peserta didik masih ada yang ramai sendiri ketika peneliti menjelaskan materi.	Peneliti akan berupaya untuk mengkondisikan kelas dengan baik dan akan memberikan sanksi jika peserta didik masih ramai.
3.	Dalam diskusi ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kelompoknya. Meskipun secara keseluruhan kegiatan diskusi sudah berjalan lancar.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi dengan kelompoknya dan berkeliling memantau kegiatan diskusi kelompok.
4.	Masih ada peserta didik yang malu ketika diminta	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri

	mengungkapkan pendapatnya.	menyampaikan pendapatnya.
5.	Masih ada peserta didik yang bermain curang dalam mengerjakan soal.	Peneliti berupaya bersikap tegas dengan memberikan peringatan kepada peserta didik yang curang.
6.	Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi.	Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas agar aktifitas yang belum terpenuhi bisa tercapai secara baik.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu, 13 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pada pertemuan pertama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan Asmāul Husna, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 14 Desember 2016 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan tes akhir siklus I sebagai bagian dari respon terhadap materi yang telah diberikan selama pelaksanaan siklus II.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti mempersiapkan dan menyusun instrumen-instrumen penelitian, diantaranya: (1) lembar observasi peneliti dan peserta didik dan lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyiapkan

media pembelajaran, yaitu LCD proyektor, (4) menyusun lembar kerja individu dan kelompok, (5) menyiapkan lembar absensi, dan (7) melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV B dan teman sejawat mengenei kegiatan pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan Rabu 13 Desember 2016 pada pukul 07.00-08.00 WIB dengan alokasi waktu 2x30 menit. Peneliti didampingi oleh teman sejawat Siti Alfiani dan guru kelas IV B Ibu Nur Hidayati yang bertindak sebagai observer. Pada pertemuan pertama dibahas materi tentang Asmāul Ḥusna.



Kegiatan awal, sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan

mengajak peserta didik untuk berdoa dengan ketua kelas yang memimpin. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peneliti melakukan apersepsi dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kali ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar secara kelompok. Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 3 sampai 4 peserta didik. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, kemudian peneliti membacakan aturan-aturan belajar kelompok. Peserta didik dengan seksama memperhatikan penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan beberapa manfaat dari penerapan model ini untuk peserta didik. Peneliti juga memberikan motivasi pada peserta didik untuk aktif menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan mengedepankan kerjasama dalam kelompok. Kemudian peneliti bertanya pada peserta didik untuk mengingat kembali tentang materi *Asmāul Ḥusna* yang pernah dibahas pada siklus I.

Peneliti bertanya pada peserta didik, Allah menciptakan alis di atas mata kita agar air yang mengalir dari atas tidak langsung masuk ke mata. Hal ini membuktikan bahwa Allah itu memiliki sifat apa anak-anak? Salah satu peserta didik menjawab Allah Maha Adil. Peneliti memberikan respon dengan mengatakan pintar pada peserta didik. Kemudian peneliti bertanya apakah ada jawaban yang lain? Kemudian peserta didik menjawab Allah Maha Agung. Kemudian Peserta didik tersebut diberikan pujian oleh peneliti. Kemudian setelah tidak ada lagi yang menjawab peneliti menjelaskan bahwa sifat-sifat yang dikemukakan tadi semuanya benar, karena merupakan sifat Allah, tapi yang paling sesuai dengan pertanyaan tersebut adalah *Al-Mu'min*.

Setelah kegiatan tanya jawab singkat pada awal kegiatan inti, peneliti akan menjelaskan tentang bagaimana cara meneladani sifat *Al-'Azīm*, *Al-Hādī*, *Al-'Adl*, *Al-Hakam* dalam kehidupan sehari-hari, contoh bahwa Allah SWT adalah sifat *Al-'Azīm*, *Al-Hādī*, *Al-'Adl*, *Al-Hakam*.

Peneliti mencoba bertanya pada peserta didik “apakah kalian masih ingat arti dari *Al-Hādī*? Kemudian peserta didik dengan semangat menjawab “Allah Maha Pemberi Petunjuk”. Kemudian peneliti dengan spontan

memberi pujian pada peserta didik dan melanjutkan menjelaskan Allah itu adalah *Al-Hādī*, Allah memberikan petunjuk kepada setiap hambanya dengan cara yang dikehendaknya. Peneliti kemudian bertanya pada peserta didik “apa kalian masih ingat dengan bukti yang menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Pemberi Petunjuk?”. Peserta didik mencoba mengingat-ingat kembali jawaban dari pertanyaan peneliti. Kemudian salah seorang peserta didik dengan suara lirih belum merasa yakin menjawab Allah mengabulkan doa hambanya. Kemudian peneliti memberikan pujian atas keberanian peserta didik dengan tepuk tangan, dan kembali bertanya, apakah ada jawaban lagi. Peserta didik hanya diam saja tidak memberikan jawaban.

Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa apa yang dijawab oleh temannya tadi sudah benar yaitu Allah memberikan petunjuk kepada manusia dengan melalui perantara doa yang dimohonkan oleh hambaNya. Bukti lain yang menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Pemberi Petunjuk adalah ilmu pengetahuan yang kita miliki sekarang ini. Ketika masih kecil manusia belum mengerti apa-apa hingga akhirnya semakin bertambah besar karena terus belajar pengetahuan manusia semakin bertambah. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Allah adalah Maha Pemberi Petunjuk,

dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang contoh yang belum mereka pahami. Kemudian peneliti menjelaskan dengan singkat sifat Allah yang lain *Al-‘Azīm, Al-‘Adl, Al-Ḥakam, Al-Mu’min*. Setelah peneliti menjelaskan dengan detail, peneliti meminta peserta didik untuk mencatat materi yang telah diterangkan oleh peneliti tadi. Sebelumnya peneliti telah mencatat semua contoh yang disebutkan oleh peserta didik di papan tulis.

Setelah peserta didik selesai mencatat, peneliti meminta peserta didik untuk bergabung dengan kelompoknya dan memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan cara bekerjasama dengan teman kelompoknya. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Daftar Pembagian Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	Jenis Kelamin
1	2	3
I	NFZ	P
	ADA	L
	MWHY	L
II	AHZ	L
	AF	P
	ARAH	L
III	NTA	P
	MNML	L
	SF	L
IV	EYP	L
	AA	P
	MAHM	L
V	EKM	P
	MFNA	L

	ATA	L
	DRW	P

Sumber: Daftar Nama Kelompok

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung peneliti berkeliling kelas melihat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sese kali peneliti bertanya pada peserta didik apakah bisa mengerjakan soal yang diberikan dan kembali berjalan melihat dan mendengarkan mereka berdiskusi. Saat kegiatan diskusi siklus II berlangsung peserta didik sudah tidak ada yang pasif, semua aktif berpendapat di dalam kelompoknya. Hal ini jauh berbeda jika dibandingkan dengan pertemuan pada siklus I.



Kemudian setelah batas waktu yang telah diberikan habis, peneliti meminta masing-masing perwakilan dari kelompok untuk maju ke depan kelas membacakan jawaban mereka. Ketika masing-masing perwakilan kelompok

membacakan jawabannya peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atas jawaban temannya. Beberapa peserta didik ada yang mengacungkan tangan dan memberikan komentar pada jawaban temannya yang mereka anggap tidak sama. Setelah masing-masing perwakilan kelompok membacakan jawaban dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan, selanjutnya peneliti memberikan penguatan jawaban dan melengkapi hasil diskusi peserta didik. Sebelum pelajaran berakhir peneliti kembali bertanya pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Peserta didik yang sudah paham dengan semangat menjawab paham sementara yang belum paham hanya diam saja. Tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan siklus II ini. Hasil diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	NFZ	P	80	Tuntas
	ADA	L	80	Tuntas
	MWHY	L	80	Tuntas
II	AHZ	L	100	Tuntas
	AF	P	100	Tuntas
	ARAH	L	100	Tuntas
III	NTA	P	70	Tuntas
	MNML	L	70	Tuntas
	SF	L	70	Tuntas
IV	EYP	L	100	Tuntas
	AA	P	100	Tuntas
	MAHM	L	100	Tuntas

V	EKM	P	80	Tuntas
	MFNA	L	80	Tuntas
	ATA	L	80	Tuntas
	DRW	P	80	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Tabel 4.16 di atas merupakan hasil diskusi kelompok pada siklus II. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan seluruh kelompok mengerjakan soal yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, terutama yang berkaitan dengan soal yang baru saja diberikan. Pada kesempatan ini, ada beberapa peserta didik yang menanyakan tentang jawaban mereka. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik dan mendiskusikannya bersama-sama.

Tabel 4.17 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	16
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1370
5	Rata-rata nilai kelas	85,62
6	Prosentase ketuntasan	100%
7	Prosentase ketidaktuntasan	0%

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan.

Jika pada siklus I nilai rata-rata 70,93 pada siklus II meningkat menjadi 85,62 dengan prosentase ketidaktuntasan 0% atau 100% peserta didik tuntas. Hasil tes sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu melebihi 75%, untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II



Sebelum 5 menit terakhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran hari ini. Kemudian peneliti mengumumkan pada pertemuan selanjutnya Kamis 14 Desember 2016 akan digunakan untuk evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkan dengan baik.

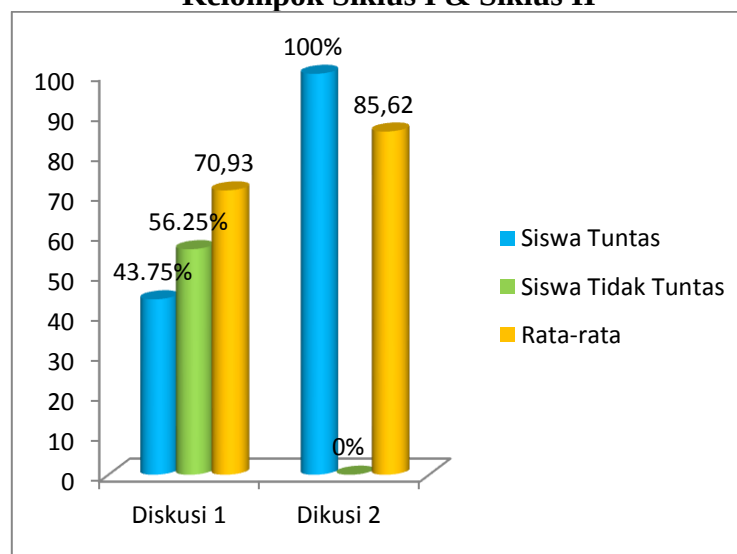
Tabel 4.18 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

No.	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	2	3	4

1.	Jumlah peserta didik seluruhnya	16	16
2.	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9	16
3.	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7	0
4.	Jumlah skor yang diperoleh	1135	1370
5.	Rata-rata nilai kelas	70,93	85,62
6.	Prosentase ketuntasan	43,75%	100%
7.	Prosentase ketidaktuntasan	56,25%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan diskusi. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata pada diskusi siklus II. Jika pada diskusi siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 70.93 maka pada siklus II meningkat menjadi 85,62. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, dari mulai 43.75% menjadi 100%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & Siklus II



Pada siklus II kegiatan diskusi peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. dengan demikian prosentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik sudah melebihi nilai minimum ketuntasan belajar, yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan hari Kamis 15 Desember 2016. Dilaksanakan pada jam ke 1-2 atau pada pukul 07.00-08.00 WIB ditempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Peneliti bertanya kabar peserta didik pada hari itu kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan melakukan absensi. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memotivasi peserta didik agar semangat dan percaya diri saat mengerjakan tes akhir (*post test*). Kemudian peneliti bersama peserta didik mereview kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Peneliti juga bertanya pada peserta didik apakah tadi malam mereka belajar, kemudian beberapa peserta didik dengan kompak menjawab belajar.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompoknya. Ini dilakukan agar

peserta didik dapat mengerjakan soal evaluasi sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Setelah seluruh peserta didik duduk dengan rapi peneliti meminta mereka untuk memasukkan semua buku yang ada di atas meja, dan hanya alat tulis yang tersisa di meja.



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi tes akhir siklus II. Soal terdiri dari materi *Asmāul Ḥusna Al-Mu'min, Al-'Azīm, Al-Hādī, Al-'Adl, Al-Ḥakam*. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas untuk mengamati peserta didik mengerjakan soal sembari mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman yang lain. *Post test* siklus II dilaksanakan selama 45 menit dengan 20 butir soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd selaku dosen IAIN TulungAgung

dan guru pengampu Aqidah Akhlak yang sekaligus guru kelas yaitu Ibu Nur Hayati S.Pd.I.

Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja mereka. Sebelum pertemuan hari itu berakhir peneliti bertanya pada peserta didik apakah bisa mengerjakan soal yang tadi telah diberikan. Peserta didik dengan kompak menjawab bisa. Kemudian peneliti memberikan motivasi pada peserta didik untuk rajin belajar dan selalu semangat untuk meraih cita-cita. Peneliti mengakhiri kegiatan pertemuan hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama kemudian peneliti mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan hari ini telah berakhir.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: soal *post test* terdiri atas 20 soal pilihan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan 5. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.19 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	2	3	4	5	6
1.	AHZ	L	90	√	
2.	ATA	L	60		√
3.	AA	P	80	√	
4.	AF	P	85	√	
5.	EKM	P	85	√	
6.	EYP	L	75	√	
7.	DR	P	90	√	
8.	ADA	L	85	√	
9.	MFNA	L	70	√	
10.	MAHM	L	65		√
11.	MNML	L	80	√	
12.	MWHY	L	90	√	
13.	NFZ	P	90	√	
14.	NTA	P	100	√	
15.	SF	L	65		√
16.	ARAH	L	80	√	
Jumlah skor yang diperoleh			1290		

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar. Dari 16 peserta didik yang mengikuti *post test*, sebanyak 13 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh ≥ 70 . Sedangkan 3 peserta didik yang lain

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, berikut perinciannya:

Tabel 4.20 Analisis Hasil *Post Test* Siklus II

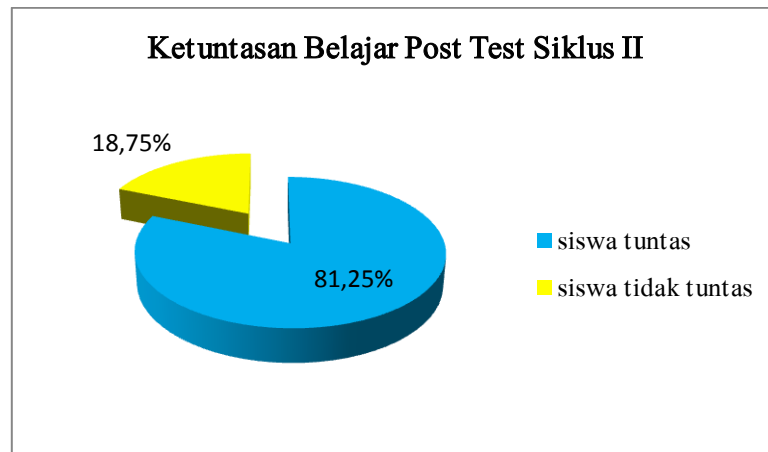
No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	16
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	13
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
4	Jumlah skor yang diperoleh	1290

Lanjutan Tabel 4.20 . . .

1	2	3
5	Rata-rata nilai kelas	80,62
6	Prosentase ketuntasan	81,25%
7	Prosentase ketidaktuntasan	18,75%

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan *post test* pada siklus I. Dimana rata-rata peserta didik meningkat menjadi 80,62 dengan prosentase ketuntasan 81,25% (13 peserta didik) dan 18,75% (3 peserta didik) yang belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Siklus II



Tabel 4.21 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklu I & II

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Pot Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AHZ	L	42	65	90
2.	ATA	L	30	45	60
3.	AA	P	60	70	80
4.	AF	P	50	80	85
5.	EKM	P	70	60	85

Lanjutan Tabel 4.21 . . .

1	2	3	4	5	6
6.	EYP	L	45	60	75
7.	DR	P	65	85	90
8.	ADA	L	50	70	85
9.	MFNA	L	45	65	70
10.	MAHM	L	40	55	65
11.	MNML	L	50	65	80
12.	MWHY	L	55	80	90
13.	NFZ	P	65	70	90
14.	NTA	P	80	90	100
15.	SF	L	40	50	65
16.	ARAH	L	45	65	80
Jumlah peserta didik seluruhnya			16	16	16
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	7	13
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	9	3
Jumlah skor yang diperoleh			832	1075	1290
Rata-rata nilai kelas			52	68,43	80,62

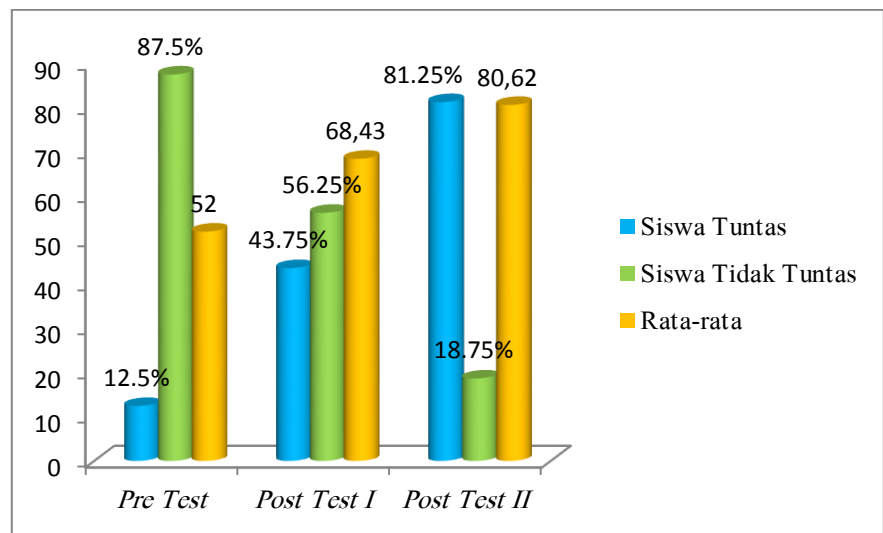
Prosentase ketuntasan	12,5%	43,75%	81,25%
Prosentase ketidaktuntasan	87,5%	56,25%	18,75%

Berdasarkan tabel perbandingan 4.21 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari rata-rata nilai *post test I* 68,43 meningkat saat *post test II* menjadi 80,62. Ketuntasan belajar peserta didik terbukti juga mengalami peningkatan dari 43,75% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II.

Pada saat *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan saat *pre test* dan *post test*. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test I*, dan *post test II* di bawah ini:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I*, dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi. Pada saat kegiatan pengamatan peneliti dibantu oleh teman sejawat Siti Alfiani dan guru pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Nur Hidayati yang bertugas mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peserta didik dan peneliti dalam pembelajaran ditemukan dengan rumus:

$$\text{Prosentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Obervasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
	4. Memotivasi peserta didik	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiry</i>)	5 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	6. Membagi kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,d)
	7. Menjelaskan tugas kelompok	4 (a,b,c)	5 (a,b,c,d)

Lanjutan tabel 4.22 . . .

1	2	3	4
Inti	1. Memberi peserta didik sebuah permasalahan	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas.	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)

	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Melakukan evaluasi	5 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	3. Mengakhiri pembelajaran	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,d)
Jumlah Skor		69	67
Jumlah Skor Keseluruhan		136	
Jumlah Skor Akhir		68	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 68. Prosentase nilai rata-ratanya adalah: $\frac{68}{75} \times 100\% = 90,66\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
>59%	Sangat Kurang

Dari hasil analisis data pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah dan diterapkan dalam proses pelaksanaan

tindakan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan dengan baik. jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui jumlah perolehan sebesar 90,66%. Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.23 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4 (a,b,d)	5 (a,b,c,d)

Lanjutan Tabel 4.23 . . .

1	2	3	4
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	3 (a,c)	4 (a,b,d)
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	2. Memahami lembar kerja kelompok	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk	4 (a,c,d)	4 (a,c,d)

	mengerjakan lembar kerja		
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4 (a,b,c)	4 (b,c,d)
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	4 (b,c,d)	5 (a,b,c,d)
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5 (a,b,c,d)	4 (a,c,d)
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
	9. Menyajikan pertanyaan	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4 (a,b,c)	5 (a,b,c,d)
	2. Mengakhiri pembelajaran	4 (b,c,d)	4 (b,c,d)
Jumlah Skor		61	64
Jumlah Skor Keseluruhan		125	
Jumlah Skor Akhir		62,5	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik sudah berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah terlihat dalam aktifitas kerjasama yang telah dilakukan peserta didik. jumlah seluruh skor yang diperoleh adalah 62,5 dengan prosentase nilai rata-rata: $\frac{62,5}{75} \times 100\% = 83,33\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
60% - 69%	Kurang
>59%	Sangat Kurang

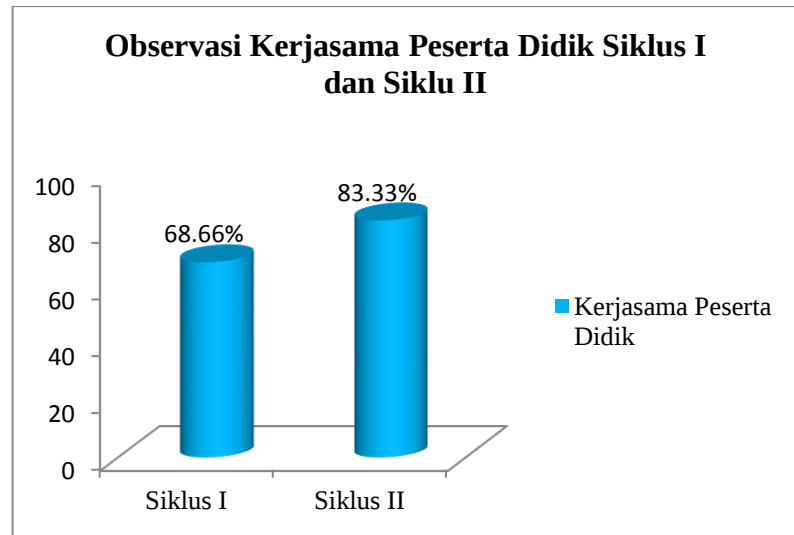
Maka taraf keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada kategori **baik**.

Tabel 2.24 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	51,5	62,5
Skor maksimal	75	75
Taraf keberhasilan	68,66%	83,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 51,5 dengan skor maksimal 75, dan prosentase keberhasilan sebesar 68,66% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 62,5 dengan skor maksimal 75 dan prosentase keberhasilan sebesar 83,33% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus

II

Tabel 4.25 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Skor/Deskriptor	
		Observer I	Observer II
1	2	3	4
1.	Pengalaman	4 (a,b,c)	4 (a,b,c)

2.	Interaksi	4 (a,b,d)	4 (a,b,d)
3.	Komunikasi	5 (a,b,c,d)	5 (a,b,c,d)
4.	Refleksi	5 (a,b,c,d)	4 (a,b,c)
Jumlah Skor		19	17
Jumlah Skor Keseluruhan		36	
Jumlah Skor Akhir		18	

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas keaktifan peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 18 dari skor maksimal 20, dengan prosentase nilai rata-rata adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

90% - 100% Sangat Baik

80% - 89% Baik

70% - 79% Cukup

60% - 69% Kurang

>59% Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan Peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	14	18
Skor maksimal	20	20
Taraf keberhasilan	70%	90%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 14 dengan skor maksimal 20, dan prosentase keberhasilan sebesar 70% atau tergolong dalam kategori **cukup**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 18 dengan skor maksimal 20 dan prosentase keberhasilan sebesar 90% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **sangat baik**.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga menggunakan catatan lapangan guna mengambil data observasi. Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mana tidak terdapat dalam indikator ataupun deskriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Saat kegiatan pembelajaran peserta didik sudah mulai bisa untuk dikondisikan.
- (b) Peserta didik sudah mulai berani bertanya.
- (c) Dalam melakukan kerja kelompok peserta didik sudah mulai bekerja sama semuanya.
- (d) Semua anggota kelompok aktif dalam kegiatan diskusi.
- (e) Berdasarkan tes akhir siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I.

(3) Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan, serta untuk menggali pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek berjumlah 2 peserta didik yang tergolong dalam kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Kegiatan wawancara dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah kegiatan pelaksanaan kegiatan.

Selain melakukan wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

perbandingan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan model yang digunakan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan pada setiap siklus dapat dilihat melalui kegiatan refleksi yang dilakukan. Kegiatan ini juga menjadi acuan untuk melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.

- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata pada *post test* siklus I 68,43 meningkat pada saat *post test* siklus II menjadi 80,62. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 43,75% menjadi 81,25%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (4) Saat kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik sudah bisa dikondisikan.
- (5) Peserta didik masih sudah mulai aktif bertanya.
- (6) Ketika mengerjakan tugas peserta didik sudah menunjukkan kemandirian.
- (7) Peserta didik sudah menunjukkan kerjasama yang baik dengan kelompoknya.
- (8) Dalam kegiatan diskusi semua peserta didik ikut andil mengeluarkan pendapat.
- (9) Aktifitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.
- b) Peserta didik mulai mengerti manfaat dari bekerja kelompok, yaitu *sharing* pengetahuan dengan satu kelompok mereka.
- c) Pelaksanaan kegiatan penelitian sudah selesai dilaksanakan dengan 2 kali siklus. Kemudian berhasil menghantarkan 13 dari 16 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
- d) Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual membuat peserta didik lebih aktif, baik secara individu ataupun kelompok.
- e) Peserta didik merasa senang ketika belajar dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual.

- f) Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual semakin menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual. Dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan mereka juga berperan aktif menemukan pengetahuan yang mereka dimiliki.

Dengan melaksanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual memungkinkan untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu juga melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, serta mengurangi perilaku menyimpang di dalam kelas. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan , serta kemampuan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali siklus, dengan pelaksanaan tiap siklusnya adalah dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada Kamis 17 dan 24 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Rabu 14 Desember dan Kamis 15 Desember 2016 dengan dua kali pertemuan.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan peneliti pada siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) yang prosentase nilai rata-ratanya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan maka perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik berkaitan dengan materi Asmāul Husna.

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Kemampuan kerjasama yang ditekankan dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, yang mana dari sikap kerjasama tersebut akan dapat membangun kemampuan komunikasi, interaksi, perencanaan kerjasama, berbagi pendapat serta mengambil keputusan peserta didik.

Dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik mengalami peningkatan kerjasama dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka lebih bisa bekerjasama dan menghargai pendapat dari teman mereka. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari siklus I yang mendapatkan nilai skor 51,5 dengan prosentase 68,66% meningkat pada siklus II menjadi 83,33% dengan skor

62,5 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	51,55	62,5
Skor maksimal	75	75
Taraf keberhasilan	68,66%	83,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Grafik 4.6 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

2. Keaktifan peserta didik kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui penerapan model *Cotextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Keaktifan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik siswa dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang ditekankan pada penelitian ini adalah peserta didik tidak malu bertanya, berpendapat, dan aktif menjawab meskipun jawaban mereka belum benar. Terpenting adalah peserta didik sudah berani untuk berbicara dan bertindak.

Dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka menjadi berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka, selain itu mereka juga berani untuk mengomentari jawaban dari temannya. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari siklus I yang mendapatkan nilai skor 14 dengan prosentase 70% meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan skor 18 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.28 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah skor yang didapat	14	18
Skor maksimal	20	20
Taraf keberhasilan	70%	90%
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Grafik 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.

3. Hasil belajar peserta didik kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut nilai, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dengan diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan pemahaman mereka

pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

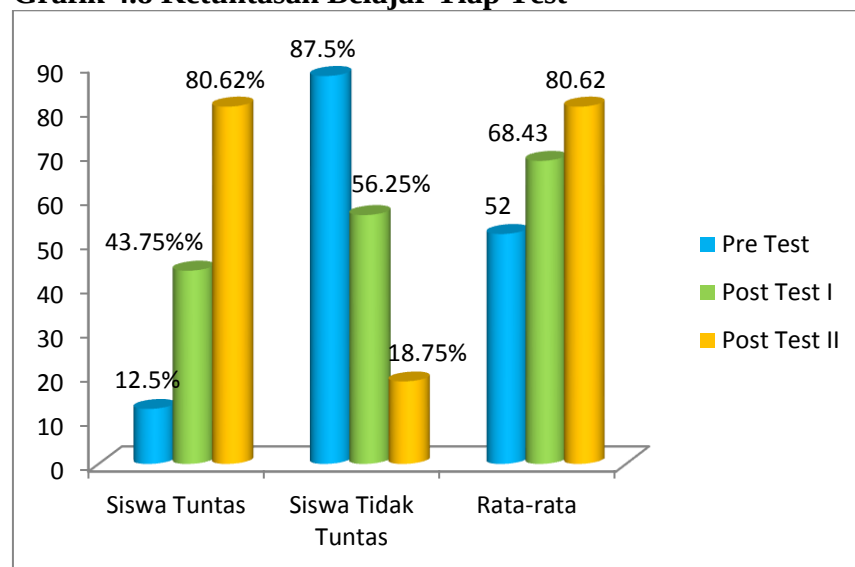
Pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmāul Ḥusna. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari nilai pelaksanaan tes awal (*pre test*) sampai dengan siklus II. Pada saat *pre test* nilai rata-rata peserta didik adalah 52 dengan prosentase ketuntasan sebesar 12,5%, atau dari 16 peserta didik yang mengikuti *pre test* masih 2 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual, pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Asmāul Ḥusna meningkat. Ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil nilai tes yang dilakukan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 68, 43 dengan prosentase ketuntasan sebesar 43,75%, atau dari 16 peserta didik yang mengikuti tes 7 diantaranya dinyatakan tuntas. Kemudian pada akhir tindakan siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 80,62 dengan prosentase ketuntasan sebesar 81,25%. Pada akhir siklus II dari 16 peserta didik yang mengikuti tes 3 diantaranya dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.29 Perbandingan Nilai *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	AHZ	L	42	65	90
2.	ATA	L	30	45	60
3.	AA	P	60	70	80
4.	AF	P	50	80	85
5.	EKM	P	70	60	85
6.	EYP	L	45	60	75
7.	DR	P	65	85	90
8.	ADA	L	50	70	85
9.	MFNA	L	45	65	70
10.	MAHM	L	40	55	65
11.	MNML	L	50	65	80
12.	MWHY	L	55	80	90
13.	NFZ	P	65	70	90
14.	NTA	P	80	90	100
15.	SF	L	40	50	65
16.	ARAH	L	45	65	80
Jumlah siswa seluruhnya			16	16	16
Jumlah siswa yang telah tuntas			2	7	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas			14	9	3
Jumlah skor yang diperoleh			832	1075	1290
Rata-rata nilai kelas			52	68,43	80,62
Prosentase ketuntasan			12,5%	43,75%	81,25%
Prosentase ketidaktuntasan			87,5%	56,25%	18,75%

Grafik 4.8 Ketuntasan Belajar Tiap Test

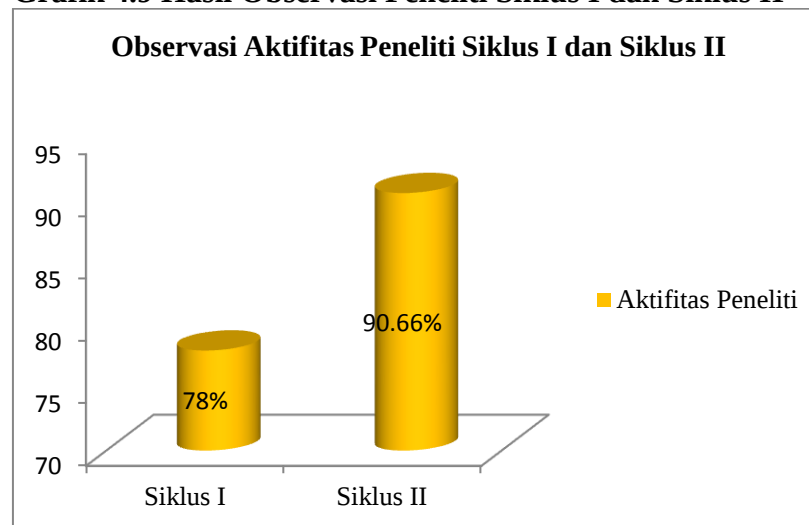


Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dengan dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap siklus tindakan. Adapun prosentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.30 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan peneliti	78%	90,66%	Meningkat
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik	

Grafik 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV B MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek.